

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Nacmias (dalam Nur'aini, 2020) definisi desain penelitian adalah strategi perencanaan dari langkah awal pertanyaan penelitian hingga tahap akhir konklusi, yang meliputi penentuan pendekatan generalisasi. Menurut Creswell, J. W (dalam Fadli, 2021) bahwa desain penelitian mengacu pada rencana atau struktur logis untuk mengatur detail penelitian. Ini melibatkan pemilihan dan pengaturan komponen utama dalam sebuah penelitian, seperti pendekatan, metode, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis.

Mengacu beberapa definisi di atas desain penelitian yaitu rangkaian rencana keseluruhan penelitian dalam memilih metode, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode deskriptif dipilih peneliti dalam upaya untuk menguraikan dan menggambarkan “Program Pemberdayaan PKK Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak di Desa Sudi Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung”. Di mana hasil penelitian ini dapat mengungkap, menemukan, dan memperoleh informasi terkait fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil program yang sedang di selenggarakan.

Adapun terdapat beberapan tahapan dalam penelitian yang harus di tempuh peneliti untuk memperoleh gambaran penelitian yang jelas dan faktual.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama ini ialah peneliti memulai untuk mencari informasi mengenai program pemberdayaan kader PKK. Hasil identifikasi informasi yang telah didapat tersebut untuk selanjutnya dijadikan dasar untuk membangun komunikasi dan menjalin kedekatan dengan pihak-pihak yang berpotensi menjadi informan dan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi kepustakaan untuk

merancang penelitian dengan dukungan teori-teori dan pengetahuan yang diperoleh dalam menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian untuk nantinya dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan segala data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pelaksanaannya berdasarkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dirancang sebelumnya dalam tahap pra-lapangan. Segala kegiatan pengambilan data di simpan dalam lembar catatan lapangan secara tertulis untuk nantinya dapat di analisis sesuai kejadian dan fenomena lapangan diperoleh yang ditemukan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (dalam Yadnya dkk, 2022) adalah langkah sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun data dimulai wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang melibatkan proses pengorganisasian data menjadi kategori, pemilahan menjadi bagian-bagian tertentu, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang signifikan dan relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan agar data tersebut dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada tahap ini, peneliti melakukan rangkaian kegiatan analisis data kualitatif. Analisis data ini dilakukan hingga tahap pekerjaan lapangan atau ketika interpretasi data-data lapangan yang telah diperoleh sebelumnya dalam tahap pengumpulan data.

4. Penulisan Laporan

Tahap yang harus ditempuh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ialah tahap penulisan laporan. Data yang telah peneliti analisis kemudian dimasukkan dalam

sebuah laporan penelitian dengan menyesuaikan sistematika penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada bagian ini ialah semua orang yang terlibat dalam penelitian ini. Sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subjek atau partisipan penelitian. Bahwa menurut Sugiyono (dalam Baba, 2017, hlm. 22) sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber atau informan, yang bisa berupa teman atau guru dalam konteks penelitian. Informan menurut Bungin (dalam Nurdiansyah dkk, 2021, hlm. 159) adalah individu yang menjadi subjek wawancara, dimana pewawancara meminta informasi dari mereka yang memiliki pemahaman atau keahlian tentang data, informasi, atau fakta yang berkaitan dengan suatu objek penelitian.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (dalam Lenaini, 2021, hlm. 34) teknik sampling ini digunakan untuk memastikan bahwa ilustrasi penelitian memiliki representasi yang lebih baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh memiliki representativitas yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu di mana informan merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui informasi yang peneliti butuhkan. Berikut di bawah ini merupakan informan-informan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Peserta program	2 orang
2	Instruktur pelatihan (narasumber)	1 orang

3	Penyelenggara program (fasilitator)	1 orang
Jumlah informan		4 orang

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini berlokasi di wilayah Desa Sudi, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Majalaya. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut didasari atas pertimbangan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti bahwa berdasarkan hasil wawancara bersama pihak tokoh masyarakat daerah setempat Desa Sudi ini memiliki ibu kepala dan kader PKK desa yang berperan aktif menjalankan program-programnya di masyarakat.

3.3 Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Abdussamad, 2021) pendekatan dengan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini berfokus pada konteks dan individu secara menyeluruh (holistik).

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mendalami menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa. Akibatnya, metode ini mengumpulkan data dasar secara menyeluruh, dan meliputi aspek yang lebih luas daripada metode sejarah dan eksperimental. Pendekatan ini memiliki ciri holistik dan detail, serta bersifat sangat kualitatif, dengan tujuan memahami kehidupan manusia yang terus berubah sejalan dengan perubahan waktu. (Nazir, 2017)

Menurut Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil (dalam Rusli dkk, 2021, hlm. 2) penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang melibatkan peneliti dalam menyelidiki peristiwa atau fenomena kehidupan individu-individu dan meminta mereka atau sekelompok individu untuk berbagi pengalaman hidup

mereka. Setelah itu, peneliti akan merekonstruksi informasi tersebut dalam bentuk deskripsi kronologis. Ciri khas dari metode ini adalah data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode dekriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala sosial dengan perolehan data berupa perkataan, cerita, gambar, dan lainnya yang bersifat mendeskripsikan.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau media pendukung yang digunakan oleh peneliti ketika pengambilan data. Hal ini penting ada dalam sebuah penelitian untuk menjadi rancangan pengambilan data di lapangan yang telah tersusun dan disesuaikan dengan rancangan penelitian yang ditetapkan. Selain itu, keberadaan instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti, sehingga ketika dalam proses pengambilan data lapangan terfokus dan masih dalam ranah penelitian yang diteliti.

2. Pengembangan Instrumen

Sebelum menjadi instrumen yang benar-benar jadi dan siap dijadikan pedoman pengambilan data. Sebuah instrumen perlu dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi instrument. Hal ini akan ditempuh peneliti untuk menjadi pedoman alat pengumpul data di lapangan. Seperti berupa pedoman instrument wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti ialah pengumpulan data secara primer dan sekunder. Pengumpulan data secara primer didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara dan berupa opini yang didapat dari responden *sample*. Data primer di dapatkan dari hasil kegiatan wawancara/*interview*, observasi lapangan, dan dokumen cek.

a. Wawancara/*Interview*

Wawancara atau interaksi verbal merupakan bentuk komunikasi lisan yang mengambil bentuk dialog dengan tujuan untuk menggali isu atau informasi. Dalam pengertian ini, wawancara bisa dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam metode ini, kreativitas pewawancara sangat penting karena hasil dari wawancara banyak tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengajukan pertanyaan, merekam, dan menginterpretasi setiap jawaban. (Abdussamad, 2021)

Pada penelitian, wawancara yang di maksud yaitu melakukan proses dialog terbuka bersama informan terkait untuk memperoleh sejumlah informasi dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun peneliti dalam pedoman wawancara tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ini dipilih karena peneliti atau pengumpul data mengetahui bahwa informan mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun di bawah ini merupakan kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.2

Rangkaian Kegiatan Wawancara Bersama Informan

No	Tanggal	Inisial Informan	Tempat Wawancara
1	20 Juli 2023	N	Gor Desa Sudi, Jl. Sudi-Cibeureum, Ibum, Kabupaten Bandung
2	21 Juli 2023	EH	Kediamannya, Kampung Sudi, Desa Sudi, RT 001 RW 008
3	19 Juli 2023	RAK	Melalui percakapan dalam jaringan (daring) menggunakan <i>platform google meet</i>
4	22 Juli 2023	IPA	Kediamannya, Jl. H. Ido Satjawinata, Desa Lampegan, Ibum, Kabupaten Bandung

b. Observasi

Observasi adalah teknik sistematis dan terencana untuk mengamati serta mencatat gejala yang sedang diteliti. Observasi diimplementasikan dengan melibatkan peneliti dalam realitas sosial. Ini berarti peneliti harus hidup dalam lingkungan manusia (masyarakat), mempelajari bahasa yang digunakan, melihat langsung apa yang terjadi, mendengarkan apa yang diucapkan, dan merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. (Abdussamad, 2021)

Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengamati, menggali, dan mengetahui secara langsung bagaimana keberlangsungan proses penyelenggaraan program tersebut. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat mengetahui langsung bagaimana para kader pkk menjalankan tugasnya sebagai penyuluh masyarakat berkenaan dengan program tersebut. Dan fasilitator sebagai penyelenggara dalam memonitoring program tersebut. Berikut di bawah ini rangkaian kegiatan observasi yang telah dilakukan:

Tabel 3.3

Rangkaian Kegiatan Observasi

1	2	3	4
No	Tanggal	Aspek yang di amati	Keterangan
1	04 September 2022	Fase implementasi bagian pelaksanaan program	Peneliti mengamati kegiatan pemberdayaan kader PKK yang dilaksanakan oleh penyelenggara sebagai fasilitator kegiatan. Dihadiri oleh kepala desa, dua narasumber ahli, dan peserta program (para kader PKK desa).

2	22 Juli 2023	Fase implementasi bagian monitoring program	Peneliti mengamati dan membantu penyelenggara sebagai fasilitator program melaksanakan kegiatan monitoring secara langsung. Monitoring yang dilakukan dengan agenda diskusi bersama peserta program
1	2	3	4
No	Tanggal	Aspek yang di amati	Keterangan
			(para kader PKK) dan pengumpulan lembar laporan penyuluhan para peserta program.
3	24 Juli 2023	Hasil program	Peneliti mengamati bagaimana salah satu peserta melanjutkan program pemberdayaan ini dengan melakukan penyuluhan kepada para orang tua murid di PAUD Ibnu Sina, Kampung Sudi, Desa Sudi, Ibum, Kabupaten Bandung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting seseorang. Konsep dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai variabel atau aspek tertentu melalui catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan akuntansi, agenda, dan sejenisnya. (Abdussamad, 2021)

Aghistna Putri Dina Ardiyanto, 2023

PROGRAM PEMBERDAYAAN KADER PKK UNTUK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI DESA SUDI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu alat pengumpul data yang dijadikan pelengkap bagi penggunaan teknik pengumpul data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Sedangkan data sekunder diperuntukkan untuk melihat dan mengkaji data pendukung dari sumber media cetak maupun hasil literasi digital yang didapatkan peneliti. Data sekunder di telaah untuk mencari data terkait dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan daftar dokumen cek yang dibutuhkan peneliti dalam menunjang penelitian ini.

Tabel 3.4

Daftar Dokumentasi Penunjang Data Penelitian

No	Aspek yang di teliti	Bentuk Dokumen
A	Proses pengembangan kapasitas	
1	Fase persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi foto studi pendahuluan/penjajagan dan ketika kegiatan sosialisasi awal pada calon peserta - Hasil identifikasi kebutuhan - Hasil diskusi persiapan - Dokumentasi foto diskusi tim - Dokumen susunan organigram pihak penyelenggara program - Dokumen RAB (Rancangan Anggaran Biaya)
2	Fase perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen TOR (<i>Term of Reference</i>)
3	Fase analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil diskusi tim (analisa masalah temuan lapangan (fenomena lapangan)) - Dokumentasi foto diskusi pihak penyelenggara bersama tokoh masyarakat membahas fenomena lapangan - Dokumentasi foto diskusi tim

		- Dokumentasi foto tim bersama pengurus desa dan tokoh masyarakat dalam penentuan komunitas sasaran
4	Fase implementasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi foto sarana dan prasarana program - Materi pelatihan - Tata tertib - Dokumentasi foto buku pegangan atau <i>handbook kit</i> secara cetak - Dokumentasi foto pelaksanaan program - Dokumentasi foto kegiatan monitoring - Dokumen lembar <i>posttest</i> dan laporan penyuluhan peserta
5	Fase evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi foto kegiatan evaluasi dampak dan hasilnya - Dokumentasi foto kegiatan diskusi analisa monitoring dan evaluasi dampak beserta hasilnya
B	Keterlibatan <i>stakeholder</i>	
1	SDM yang terlibat pada fase persiapan	Dokumentasi foto
2	SDM yang terlibat pada fase analisis	Dokumentasi foto
3	SDM yang terlibat pada fase perencanaan	Dokumentasi foto
4	SDM yang terlibat pada fase implementasi	Dokumentasi foto

5	SDM yang terlibat pada fase evaluasi	Dokumentasi foto
C	Hasil program	
1	Implementasi keberlanjutan program secara mandiri	Dokumentasi foto

4. Triangulasi Data

Penelitian kualitatif yang baik perlu diperhatikan relevansi dan kebenarannya dalam memperoleh hasil penelitian yang benar-benar pasti. Maka dari itu, faktor keabsahan memberikan peran yang sangat penting di dalamnya. Menurut Lincoln & Guba (dalam Jailani, 2020) dalam usaha untuk mencapai hasil yang akurat, diperlukan sejumlah teknik pengujian yang bertujuan untuk memastikannya, seperti teknik pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas selama proses pengumpulan dan analisis data.

Namun dalam penelitian ini untuk membuktikan kebenarannya yaitu melalui uji kredibilitas. Menurut Eko Murdiyanto (2020) bahwa pengujian kredibilitas atau kepercayaan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian ini, seperti memperpanjang waktu pengamatan, ketekunan dalam pengamatan, menggunakan triangulasi, menganalisis kasus yang bertentangan, mengacu pada sumber referensi, dan melibatkan pengecekan dari subjek penelitian.

Cara yang ditempuh peneliti agar penelitian ini lebih terpercaya dengan melalui cara triangulasi. Menurut Sugiyono (dalam Murdiyanto, 2020) triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan jenis data yang sudah ada. Pada pandangan lain, triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas ini merujuk pada proses memverifikasi data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, ada triangulasi

sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu yang dilakukan.

Namun, pada penelitian ini dari ketiga jenis triangulasi di atas hanya satu jenis yang digunakan dalam mengukur keabsahan data ini yaitu melalui keabsahan data triangulasi teknik pengumpulan data saja. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020) adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas data dengan cara memverifikasi dan memastikan kebenaran data melalui berbagai teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Ini berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan informasi dari sumber yang identik. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan mengintegrasikannya menjadi satu kesimpulan.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif aktivitas analisis data dimulai semenjak penelitmelakukan kegiatan pra-lapangan hingga menggunakan penelitian selesai. Dalam prosesnya, analisis data pada penelitian dalam penelitian ini memakai model interaktif yang sudah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sebagai akibatnya datanya telah jenuh. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam analisis data ini diantaranya:

1. Reduksi Data

Miles & Huberman (dalam Salim dan Syahrudin, 2012) mengungkapkan bahwa reduksi dalam konteks ini mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil inti dari data yang ada dengan fokus penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data asli yang diperoleh dari catatan lapangan. Tindakan ini bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang lebih signifikan, mengurangi kompleksitas, serta mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih teratur dan mudah dikelola.

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada kumpulan informasi yang diatur secara sistematis yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil langkah-langkah tindakan menurut Miles & Huberman (dalam Salim dan Syahrudin, 2012).

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, serta belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci serta mengikat dengan kokoh. Kesimpulan akhir bisa saja belum terbentuk sampai semua data terkumpul, tergantung pada jumlah catatan lapangan yang terkumpul, bagaimana data tersebut dikodekan, terjadi variasi dalam hasilnya, dan bagaimana peneliti menggunakan metode pencarian ulang. Kesimpulan juga dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari data yang ada. (Salim dan Syahrudin, 2012)

3.5 Isu Etik

Dalam penelitian ini yang menjadi isu etik ialah mengenai pendidikan seksualitas khususnya melalui adanya program pemberdayaan kader PKK untuk mencegah kasus kekerasan seksual pada anak di Desa Sudi. Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan perempuan di Indonesia membuat keadaan kian mengkhawatirkan. Melalui program tersebut berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pencegahan kasus tersebut dapat terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan memberdayakan kader PKK desa maka memberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi memberikan penyuluhan pada masyarakat disekitarnya.